

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PANJANG JALAN DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PERUBAHAN LAHAN BAKU
LAHAN SAWAH DI KABUPATEN/KOTA SE-SUMATERA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Kepada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH :

**DIVA PANDU ARTHA
2016/16060060**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PANJANG JALAN DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PERUBAHAN LAHAN BAKU
LAHAN SAWAH DI KABUPATEN/KOTA SE-SUMATERA**

Nama : Diva Pandu Artha
BP/NIM : 2016/16060060
Keahlian : Ekonomi publik
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2021

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi**



Meli Roza Adry, SE, ME

NIP. 19830505 200604 2 001

**Disetujui Oleh :
Pembimbing**



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si

NIP.19610502 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PANJANG JALAN DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PERUBAHAN LAHAN
BAKU LAHAN SAWAH DI KABUPATEN/KOTA SE-SUMATERA**

Nama : Diva Panda Artha
NIM/TM : 16060000 / 2016
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Sri Ulfa Setiosa, M.Si	1. 
2.	Anggota	: Dr. Joan Marto SE, M.Si	2. 
3.	Anggota	: Melti Rosa Adry, SE, ME	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	:	Divya Pandu Artha
NIM / Tahun Masuk	:	16060060 / 2016
Tempat / Tanggal Lahir	:	Padang / 05 Mei 1997
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Keahlian	:	Ekonomi Publik
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat	:	Jln. Muara Ganting Rt/Rw 004/017, Kel. Parapak Tabing, Kec. Koto Tangah Kota Padang
No. HP / Telepon	:	082386621720
Judul Skripsi	:	Pengaruh Jumlah Penduduk, Panjang Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Lahan Baku Lahan Sawah di Kabupaten Kota Se-Sumatera

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau di publikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam masalah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh: Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2022
Saya menyatakan

Divya Pandu Artha
NIM. 16060060

ABSTRAK

DIVA PANDU ARTHA: Pengaruh jumlah penduduk, panjang jalan dan pertumbuhan ekonomi terhadap perubahan lahan baku sawah di Kabupaten/Kota di pulau Sumatera, di bawah bimbingan Ibu Dr.Sri Ulfa Sentosa, M.Si

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh jumlah penduduk terhadap perubahan lahan baku sawah di Kabupaten/Kota di pulau Sumatera (2) pengaruh panjang jalan terhadap perubahan lahan baku sawah di Kabupaten/Kota di pulau Sumatera (3) pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap perubahan lahan baku sawah di Kabupaten/Kota di pulau Sumatera.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 dan data ini diperoleh dari lembaga resmi Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Metode yang digunakan analisis regresi data panel yang diolah dengan menggunakan Eviews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan luas baku lahan sawah di Kabupaten/Kota di pulau Sumatera dengan nilai prob t hitung sebesar $0,0094 < 0,05$, panjang jalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan luas baku lahan sawah di Kabupaten/Kota di pulau Sumatera dengan nilai prob t hitung sebesar $0,3690 > 0,05$ dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan luas baku lahan sawah di Kabupaten/Kota di pulau Sumatera dengan nilai prob t hitung sebesar $0,0391 < 0,05$. Diharapkan pemerintah dapat melakukan kebijakan-kebijakan sehingga, sesuai dengan uraian hasil pengujian hipotesis tersebut disarankan agar pemerintah mampu mengendalikan perubahan luas baku lahan sawah yang ada di pulau Sumatera dan menetapkan kebijakan-kebijakan terhadap perubahan luas baku lahan sawah yang terjadi diseluruh pulau Sumatera.

Kata Kunci : Perubahan luas baku lahan sawah, jumlah penduduk, panjang jalan, pertumbuhan ekonomi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Panjang Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap perubahan luas baku lahan sawah di Kabupaten/Kota di pulau Sumatera”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatas dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si selaku pembimbing penulis yang telah sabar, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa orang tua tercinta Ayah (Alm. TOTO SOFYAN) dan Mama (Alm. MERITA) yang selalu memberikan doa terbaik untuk anaknya. Teruntuk Wanita terhebatku Mama, Terimakasih atas segalanya telah mendidik dan melahirkanku dan Ayah terima kasih atas kasih dan sayang mu. Aku sayang Mama dan Ayah.
2. Untuk abang, kakak dan adik ku semua ini untuk kalian, apapun yang saya lakukan untuk membahagikan kalian. Terima kasih
3. Untuk Keluarga Besar ku Terima Kasih sudah mendukung sampai ke tahap ini.
4. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri S.E M.M selaku sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan penuh sabar mendengar keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak penguji skripsi Bapak Dr. Joan Marta SE, M.Si dan Ibu Melti Roza Adry S.E ME
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan

moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dalam penulisan skripsi ini.

10. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Sumberdaya Lahan.....	15
2. Jumlah penduduk.....	22
3. Panjang Jalan.....	24
4. PertumbuhanEkonomi.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Variabel Penelitian.....	33

1. Variabel Bebas.....	33
2. Variabel Terikat.....	33
D. Jenis Data dan Sumber Data	33
1. Berdasarkan sifat	33
2. Berdasarkan cara memperoleh data	33
3. Berdasarkan waktu pengumpulan data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Defenisi Operasional	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. AnalisisDeskriptif.....	36
2. Analisis Induktif.....	38
H. Pengujian Hipotesis.....	44
1. Uji t-Statistik	44
2. Uji F-statistik	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	47
1. Keadaan Geografis Sumatera	47
2. Keadaan Lahan Sawah Di Kabupaten/Kota Se-Sumatera	48
B. Deskripsi Variabel Penelitian	50
1. Deskripsi Perubahan luas baku Lahan Sawah.....	50
2. Deskripsi Jumlah Penduduk	52
3. Deskripsi Panjang Jalan	54
4. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi	55
C. Analisis Induktif.....	56
1. Uji Pemilihan Model Data Panel.....	57

2. Uji Regresi Panel	60
3. Koefisien Determinasi	63
4. Pengujian Hipotesis	64
D. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perbedaan land rent akibat perbedaan kesuburan lahan.....	17
Gambar 2.2	Pengaruh jarak terhadap biaya transportasi dan land rent	19
Gambar 2.3	Hubungan antara <i>land rent</i> dan alokasi sumber daya lahan	21
Gambar 2.4	Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1	Grafik Luas Lahan Sawah Menurut (Hektar) Di Sumatera Tahun 2019– 2020	33
Gambar 4.2	Jumlah Penduduk (jiwa) Di Sumatera Tahun 2019- 2020	49
Gambar 4.3	Grafik Data Perubahan luas baku Lahan Sawah Di Kabupaten/Kota Se-Sumatera Menurut (Hektar) Tahun 2019-2020	51
Gambar 4.4	Grafik Data Jumlah Penduduk Di Kabupaten/Kota Se-Sumatera Menurut (Hektar) Tahun 2019-2020	53
Gambar 4.5	Grafik Data Panjang Jalan Di Kabupaten/Kota Se-Sumatera Tahun 2019-2020	55
Gambar 4.6	Grafik Data Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Se-Sumatera Menurut (%) Tahun 2019-2020.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perubahan luas baku Lahan Sawah menurut Provinsi di Pulau Sumatera Menurut (Hektar) Tahun 2016-2020	4
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk (orang) Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020	6
Tabel 1.3	Panjang Jalan (Meter) Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020.....	9
Tabel 1.4	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020.....	11
Tabel 4.1	Hasil Uji Chow	57
Tabel 4.2	Hasil Hausman	58
Tabel 4.3	Uji Langrange Multiplier.....	59
Tabel 4.4	Uji Random Effect Model	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Variabel	76
Lampiran 2	Hasil Uji Chow	84
Lampiran 3	Hasil Uji Hausman	85
Lampiran 4	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	86
Lampiran 5	Hasil Uji Random Effect Model (REM)	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau di Indonesia yang merupakan lumbung pertanian di Indonesia dimana sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, dengan lahan yang cukup luas yang luas lahan sawah pada tahun 2019 mencapai sekitar 2.235.695 ha dan tersebar di 10 Provinsi dan 154 kabupaten kota yang ada. Menurut Badan Pusat Statistik, sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam perekonomian Pulau Sumatera, potensi sektor pertanian masih terbuka lebar untuk dikembangkan baik itu produk kultura maupun pangan.

Salah satu kegiatan pertanian yang banyak dilakukan oleh penduduk di Pulau Sumatera ialah bertani, dimana lahan sawah merupakan faktor utama dalam pengembangan Pertanian. Peningkatan jumlah penduduk serta peningkatan aktivitas ekonomi berdampak pada kebutuhan lahan sawah. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan permintaan terhadap lahan sawah untuk penggunaan sebagai permukiman, pembangunan jalan maupun bangunan industri semakin meningkat, terutama yang berada di perkotaan.

Kecenderungan tersebut menyebabkan berubahnya perubahan luas baku lahan sawah yang biasa disebut dengan konversi lahan sawah. Beberapa kasus menunjukkan jika disuatu lokasi terjadi perubahan perubahan luas baku lahan

sawah, maka dalam waktu yang tidak lama lahan disekitarnya juga beralih fungsi secara progresif. Sejalan dengan pembangunan kawasan perumahan atau industri disuatu lokasi konversi lahan, maka aksesibilitas dilokasi tersebut menjadi semakin kondusif untuk pengembangan industri dan pemukiman. Lahan menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kehidupan manusia (Lapatandau & Dkk, 2017).

Perubahan luas baku lahan sawah yang berkurang juga mempercepat proses marjinalisasi usaha tani sehingga menggerogoti daya saing produk pertanian domestik. Perubahan luas baku lahan pertanian merupakan isu strategis dalam rangka pemantapan ketahanan pangan nasional, peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi berbasis pertanian.

Kurangnya intensif pada lahan sawah diduga akan menyebabkan terjadinya perubahan luas baku lahan sawah ke tanaman pertanian lainnya. Menurut BPS setiap tahunnya terjadi penurunan luas lahan sawah di Pulau Sumatera. Produktivitas padi sangat ditentukan oleh ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi. Menurut (Irawan, 2005).

Berkurangnya perubahan luas baku lahan sawah pertanian pada intinya terjadi akibat dari adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara faktor sektor pertanian dan sektor non pertanian. Persaingan dalam pemanfaatan lahan ini terjadi karena adanya fenomena ekonomi dan sosial yaitu pertumbuhan penduduk, keterbatasan lahan sawah dan pertumbuhan ekonomi. Di setiap daerah luas lahan sawah relatif tetap bahkan menurun sehingga pertumbuhan penduduk

akan mengakibatkan keterbatasan lahan karena terjadinya perubahan luas baku lahan sawah menjadi perumahan.

Sementara itu pertumbuhan ekonomi mengakibatkan berubahnya fungsi lahan sawah ke sektor non pertanian, karena lebih menguntungkan dan kegiatan non pertanian memiliki laju yang lebih tinggi ketimbang dengan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian karena permintaan produk non pertanian lebih elastis terhadap pendapatan pertanian. Meningkatnya pertumbuhan penduduk yang disertai dengan meningkatnya permintaan lahan sawah untuk kegiatan non pertanian pada akhirnya menyebabkan berkurangnya perubahan luas baku lahan pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya di dalam perekonomian di negara-negara berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk, menciptakan pendapatan nasional dan menyumbangkan pada keseluruhan produk (Todaro & Michael, 2000).

Upaya untuk menangani perubahan luas baku lahan ini sebenarnya telah sejak lama dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang terkait dengan pemanfaatan fungsi lahan sawah. Namun upaya tersebut belum mampu menekan laju perubahan luas baku lahan yang masih cukup besar bahkan merambat ke lahan sawah irigasi teknis yang sangat potensial untuk usaha tani padi sawah (Irawan, 2008). perubahan luas baku lahan Sawah di Pulau Sumatera dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Perubahan luas baku Lahan Sawah menurut Provinsi di Pulau Sumatera Menurut (Hektar) Tahun 2016-2020

No	Daerah	Tahun					Perubahan luas baku Lahan Sawah				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	293.067	294.483	193.308	213.997	215.064	-	1416	-101175	20689	1067
2	Provinsi Sumatera Utara	423.029	415.675	245.801	245.801	309.336	-	-7354	-169874	0	63535
3	Provinsi Sumatera Barat	222.482	222.021	197.800	194.282	194.640	-	-461	-24221	-3518	358
4	Provinsi Riau	72.151	70.016	86.247	62.689	62.359	-	-2135	16231	-23558	-330
5	Provinsi Jambi	96.588	97.690	111.147	68.689	68.141	-	1102	13457	-42458	-548
6	Provinsi Kepulauan Riau	286	310	1.220	1.394	846	-	24	910	174	-548
7	Provinsi Bangka Belitung	13.820	13.679	5.409	22.402	22.339	-	-141	-8270	16993	-63
8	Provinsi Bengkulu	83.449	82.429	47.968	50.840	50.909	-	-1020	-34461	2872	69
9	Provinsi Lampung	390.799	396.599	253.583	361.699	363.287	-	5800	-143016	108116	1588
10	Provinsi Sumatera Selatan	615.184	621.903	387.237	470.602	471.940	-	6719	-234666	83365	1338

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016-2020)

Tabel 1.1 memperlihatkan luaslahan sawah menurut Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2016-2020. Jika kita lihat pertahunnya masing-masing Provinsi perubahan luas lahan sawah sangat berfluktuatif, pada tahun 2017 perubahan luas lahan sawah semakin berkurang terjadi di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar - 7354 Hektar. Sedangkan luas lahan sawah paling banyak bertambah yaitu terjadi di provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 6719 Hektar. Berbeda dengan tahun 2018 luas lahan sawah yang banyak berkurang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar -234666 hektar, disebabkan tumpang tindih antara tanaman sawit dengan padi dan fenomena alam yang terjadi dimana lahan sawah di Sungai Penuh terendam air dan terus bertambah mengakibatkan lahan sawah ber alih fungsi menjadi sungai karena cukup lama tergenang air, kemudian adanya alih fungsi lahan menjadi permukiman warga. Sedangkan luas lahan sawah banyak bertambah terjadi di Provinsi Riau yaitu sebesar 6231 Hektar. Dilihat pada tahun 2019 luas lahan sawah banyak berkurang terjadi pada Provinsi Jambi yaitu sebesar -42458 Hektar dan luas sawah bertambah besar terjadi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 108116 Hektar. Sedangkan pada tahun 2020 luas lahan sawah semakin meningkat pada Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 63535 Hektar dan luas lahan sawah semakin menurun pada Provinsi Jambi dan Riau yaitu sebesar -548 Hektar.

Jumlah penduduk di Pulau Sumatera dari tahun 2016 sampai 2020 terus mengalami peningkatan. Sedangkan Jumlah penduduk sangat berpengaruh besar terhadap perubahan luas baku lahan lahan sawah. Jumlah penduduk di Provinsi Pulau Sumatera dapat dilihat pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2.Jumlah Penduduk (orang) Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020

No	Daerah	Tahun					Laju(%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	5.096.200	5.189.500	5.281.300	5.371.500	5.274.870	-	1,83	1,77	1,71	-1,80
2	Provinsi Sumatera Utara	14.102.900	14.262.100	14.415.400	14.562.500	14.799.361	-	1,13	1,07	1,02	1,63
3	Provinsi Sumatera Barat	5.259.500	5.321.500	5.382.100	5.441.200	5.534.472	-	1,18	1,14	1,10	1,71
4	Provinsi Riau	6.501.000	6.657.900	6.814.900	6.971.700	6.394.090	-	2,41	2,36	2,30	-8,29
5	Provinsi Jambi	3.458.900	3.515.000	3.570.300	3.624.600	3.548.200	-	1,62	1,57	1,52	-2,11
6	Provinsi Kepulauan Riau	2.028.200	2.082.700	2.136.500	2.189.700	2.064.560	-	2,69	2,58	2,49	-5,71
7	Provinsi Bangka Belitung	1.401.800	1.430.900	1.459.900	1.488.800	1.455.700	-	2,08	2,03	1,98	-2,22
8	Provinsi Bengkulu	1.904.800	1.934.300	1.963.300	1.991.800	2.010.670	-	1,55	1,50	1,45	0,95
9	Provinsi Lampung	8.205.100	8.289.600	8.370.500	8.447.700	9.007.850	-	1,03	0,98	0,92	6,63
10	Provinsi Sumatera Selatan	8.160.900	8.267.000	8.370.300	8.470.700	8.467.432	-	1,30	1,25	1,20	-0,04

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016-2020)

Berdasarkan Tabel 1.2 yaitu jumlah penduduk (orang) menurut Provinsi di Pulau Sumatera yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa jumlah penduduk Pulau Sumatera pada tahun 2020 berjumlah 58.557.205 orang, dimana Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk yang paling banyak diantara Provinsi lainnya pada tahun 2020 yaitu sebesar 14.799.361 orang, jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera utara terdapat pada daerah Kota Medan sebesar 2.435.252 orang banyaknya penduduk di Provinsi Sumatera Utara disebabkan wilayah yang luas dan ibu kotanya merupakan kota terbesar di pulau Sumatera dan merupakan pusat perekonomian dengan pembangunan infrastruktur yang lebih maju dibandingkan dengan daerah lain. Faktor tersebut yang menjadi salah satu pendorong masyarakat untuk tinggal di Sumatera Utara, Provinsi Bangka Belitung memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit pada tahun 2020 dibandingkan dengan provinsi lain sebesar 1.455.700 orang, ini disebabkan Provinsi Bangka Belitung memiliki wilayah yang tak terlalu luas.

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat pada tahun 2020 Provinsi Lampung memiliki laju penduduk yang paling tinggi sebesar 6,63% disebabkan oleh migrasi penduduk karena perkembangan ekonomi yang sangat pesat sehingga menarik perhatian bagi penduduk di daerah lain. Laju terendah terdapat di Provinsi Riau sebesar -8.29% dikarenakan kesadaran masyarakat serta suksesnya program KB yang di lakukan oleh pemerintah provinsi.

Pada Tabel 1.2 terlihat perkembangan atau pertumbuhan penduduk di setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan menurut Provinsi di Pulau

Sumatera. Jumlah penduduk yang terus bertambah diakibatkan oleh faktor fertilitas, Migrasi yang semakin meningkat dan Mortalitas yang semakin menurun seiring dengan adanya kemajuan teknologi untuk mendukung kesehatan dan peningkatan terhadap angka harapan hidup masyarakat.

Jumlah penduduk yang terus bertambah maka akan membawa konsekuensi terhadap ketersediaan lahan. Untuk memenuhi kebutuhan manusia maka dilakukannya perubahan luas baku lahan yang biasanya dari lahan pertanian, baik untuk tempat tinggal, kegiatan ekonomi selain pertanian maupun pembangunan infrastruktur untuk menunjang perekonomian masyarakat. Salah satu alasan konversi lahan dilakukan adalah nilai lahan pertanian dianggap lebih rendah dibandingkan dengan nilai lahan non pertanian sehingga konversilah akan menaikkan nilai lahan (Harini & Dkk, 2019).

Dalam sektor infrastruktur perbaikan dan penambahan jalan terus dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk mendukung pengembangan wilayah, pembangunan ekonomi, infrastruktur jalan sebagai unsur sebagai bagian sistem transportasi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, penambahan jalan membutuhkan lahan, salah satunya lahan pertanian sehingga berdampak pada luas lahan sawah yang ada pada daerah yang melakukan penambahan jalan. panjang jalan dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Panjang Jalan (Meter) Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020

No	Daerah	Tahun					laju				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	1.781,72	1.902,46	3.883,79	1.781,72	1.781,72	-	6,78	104,15	-54,12	0,00
2	Provinsi Sumatera Utara	3.048,50	3.048,50	3.005,65	3.005,65	3.005,65	-	0,00	-1,41	0,00	0,00
3	Provinsi Sumatera Barat	1.525,20	1.525,20	1.448,81	1.448,81	1.448,81	-	0,00	-5,01	0,00	0,00
4	Provinsi Riau	2.799,90	2.799,81	2.799,81	2.800,57	2.800,57	-	0,00	0,00	0,03	0,00
5	Provinsi Jambi	2.447,38	2.447,38	2.350,79	1.032,88	1.032,88	-	0,00	-3,95	-56,06	0,00
6	Provinsi Kepulauan Riau	898,45	896,46	898,45	898,45	898,45	-	-0,22	0,22	0,00	0,00
7	Provinsi Bangka Belitung	1.499,00	1.499,00	4.036,56	4.085,61	4.085,61	-	0,00	169,28	1,22	0,00
8	Provinsi Bengkulu	371,86	1.562,67	1.562,67	1.563,00	1.563,00	-	320,23	0,00	0,02	0,00
9	Provinsi Lampung	1.693,27	1.693,27	1.693,27	1.693,27	1.693,27	-	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Provinsi Sumatera Selatan	1.513,65	1.513,65	1.513,65	1.513,45	1.513,45	-	0,00	0,00	-0,01	0,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016-2020)

Pada Tabel 1.3 Panjang Jalan menurut Provinsi di Pulau Sumatera yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa Panjang Jalan menurut Provinsi di Pulau Sumatera setiap tahunnya cenderung tetap. Pada tahun 2020 wilayah atau daerah dengan Panjang Jalan terendah yaitu di Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah Panjang Jalan sebesar 898,45 kilometer dan yang tertinggi pada Provinsi Sumatera Utara sebesar 3.005,65 kilometer, ini disebabkan karena wilayah Sumatera Utara yang besar dan banyaknya jalur lintas Provinsi di daerah tersebut .

Karena terjadinya peningkatan Panjang Jalan di Pulau Sumatera, merupakan salah satu indikator yang menunjukkan perubahan luas lahan sawah digunakan untuk kegiatan non pertanian untuk mempermudah akses transportasi guna meningkatkan perekonomian di daerah. Dengan meningkatnya Panjang Jalan, apakah ini akan mempengaruhi perubahan luas lahan sawah di Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera. Ini tentunya sangat menarik dijadikan variabel dalam penelitian ini, apakah Panjang Jalan berpengaruh positif terhadap perubahan luas lahan sawah atau malah sebaliknya yaitu berpengaruh negatif terhadap perubahan luas lahan sawah.

Bertambahnya Panjang Jalan akibat dari perubahan luas lahan sawah menjadi lahan non pertanian yang memiliki profit yang lebih besar ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Pulau Sumatera dapat di lihat pada tabel 1.4 sebagai berikut.

Tabel 1.4 Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2016-2020

No	Daerah	Tahun						Laju(%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	
1	Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	116.374,30	121.240,98	126.824,27	132.074,25	131.585,02	-	4,18	4,61	4,14	-0,37	
2	Provinsi Sumatera Utara	463.775,47	487.531,00	518.313,14	546.168,46	541.540,08	-	5,12	6,31	5,37	-0,85	
3	Provinsi Sumatera Barat	148.134,24	155.964,00	165.963,11	174.248,64	170.428,59	-	5,29	6,41	4,99	-2,19	
4	Provinsi Riau	458.769,34	471.420,00	482.158,38	495.845,91	490.024,47	-	2,76	2,28	2,84	-1,17	
5	Provinsi Jambi	130.501,13	136.557,00	142.968,30	149.264,62	149.023,86	-	4,64	4,69	4,40	-0,16	
6	Provinsi Kepulauan Riau	162.853,04	166.198,00	173.684,30	182.183,73	171.664,70	-	2,05	4,50	4,89	-5,77	
7	Provinsi Bangka Belitung	47.848,37	50.008,00	52.188,20	54.117,00	52.677,30	-	4,51	4,36	3,70	-2,66	
8	Provinsi Bengkulu	40.076,55	42.080,00	44.171,16	46.362,33	46.503,01	-	5,00	4,97	4,96	0,30	
9	Provinsi Lampung	209.793,73	220.657,00	232.207,68	244.436,79	242.498,19	-	5,18	5,23	5,27	-0,79	
10	Provinsi Sumatera Selatan	266.857,40	281.544,00	298.569,69	315.622,62	315.364,59	-	5,50	6,05	5,71	-0,08	

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016-2020)

Pada Tabell.4 yaitu pertumbuhan ekonomi menurut harga berlaku 2010 didaerah menurut Provinsi di Pulau Sumatera. Data diatas diperoleh dari Badan Pusat Statistik(BPS). Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Pulau Sumatera setiap tahunnya cenderung meningkat. Pada tahun 2020 wilayah atau daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 541.540,08. Hal ini terjadi karena Sumatera Utara memiliki wilayah yang lebih luas dan memiliki kota terbesar di pulau sumatera yang merupakan pusat perekonomian, kondisi geografis yang dekat dengan selat malaka serta memiliki pelabuhan dikedua sisi pulau mempermudah kegiatan perkeonomian di Provinsi Sumatera Utara, dan wilayah yang pertumbuhan ekonominya terendah terdapat pada Provinsi Bengkulu, hal ini disebabkan bengkulu merupakan salah satu Provinsi termuda di pulau sumatera.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, dimana semakin sejahtera masyarakat maka akan mengubah gaya hidup masyarakat itu sendiri yang mana mereka akan lebih maju, masyarakat akan memperluas konsumsi penggunaan lahan mereka untuk tempat tinggal yang mengakibatkan terjadinya perubahan luas baku lahan untuk kegiatan ekonomi non pertanian dan pembangunan infrastruktur seperti jalan, gedung pemerintahan dan lain - lain.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah penduduk, panjang jalan dan pertumbuhan ekonomi setiap tahun berdampak pada keadaan perubahan luas baku lahan sawah yang terbatas. Keterkaitan

antaraterbatasnya jumlah lahan yang ada dan kebutuhan akan lahan semakin meningkat menyebabkan lahan baku sawah semakin berkurang di masing-masing kabupaten/kota di pulau Sumatera. Mengingat pentingnya lahan sawah bagi masyarakat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik membahas dan melakukan penellitian dengan judul :**“Pengaruh Jumlah Penduduk, Panjang Jalan, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Perubahan luas baku Lahan Sawah diKabupaten/Kota Se-Sumatera”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkanlatarbelakang yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh jumlah penduduk terhadap Perubahan luas baku Lahan Sawah di Kabupaten/Kota Se-Sumatera ?
2. Sejauhmana pengaruh Panjang Jalan terhadapPerubahan luas baku Lahan Sawah di Kabupaten/Kota Se-Sumatera ?
3. Sejauhmana pengaruh Perumbuhan Ekonomi terhadap Perubahan luas baku Lahan Sawah di Kabupaten/Kota Se-Sumatera ?
4. Sejauhmana pengaruh jumlah penduduk, Panjang Jalan dan Perumbuhan Ekonomi terhadap Perubahan luas baku Lahan Sawah di Kabupaten/Kota Se-Sumatera ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dapat kita ketahui tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap Perubahan luas baku Lahan Sawah di Kabupaten/Kota Se-Sumatera.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produksi padi terhadap Perubahan luas baku Lahan Sawah di Kabupaten/Kota Se-Sumatera.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Perubahan luas baku Lahan Sawah di Kabupaten/Kota Se-Sumatera.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, Panjang Jalan dan Perumbuhan Ekonomi terhadap Perubahan luas baku Sawah di Kabupaten/Kota Se-Sumatera.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam mengatur perubahan luas baku Lahan Sawah dan memperbaiki serta membuat kebijakan-kebijakan disuatu daerah tersebut.
3. Diharapkan menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih mendalam dari masalah yang belum terungkap.